

## **KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI TK UMUM JOHAR BARU JAKARTA PUSAT**

**Arini Ariandi Nenobesi, Tunggul Yulianto**

Prodi : Pendidikan Agama Kristen, STT Pelita Bangsa Jakarta Pusat

[Arininenobesi@gmail.com](mailto:Arininenobesi@gmail.com), [Tunggulyid@gmail.com](mailto:Tunggulyid@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui keterlibatan orang tua dalam pembelajaran online di masa pandemi covid-19. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara kepada guru dan orang tua murid. Pembelajaran yang dilakukan di rumah merupakan akibat kebijakan pemerintah akibat adanya pandemi covid-19. Pembelajaran daring menjadikan peran orang tua menjadi sangat penting selama pandemi covid-19, orang tua telah mendampingi anak sebagai wujud keterlibatan orang tua bagi anak dalam belajar di rumah. Keterlibatan dalam mendampingi belajar sebagai pemberi semangat, memfasilitasi kebutuhan anak, tempat berdiskusi dan bertanya dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Kesimpulan dari penelitian ini adalah orang tua telah melakukan pendampingan pembelajaran online dirumah. Beberapa hambatan dari orang tua kurang efektif karena harus bekerja dan meninggalkan anak belajar di rumah. Keseriusan anak tidak optimal untuk melakukan pembelajaran dirumah dengan baik karena anak susah konsentrasi, anak lebih suka bermain daripada belajar. Beberapa orang tua beranggapan bahwa pendidikan akademik anak adalah tanggung jawab pihak sekolah dan guru dan orang tua hanya membantu untuk mengulang saja.

***Abstract:** This research is a qualitative study that aims to determine the involvement of parents in online learning during the Covid-19 pandemic. This research method uses a qualitative approach. Data obtained through interviews with teachers and parents of students. Learning carried out at home is a result of government policy due to the covid-19 pandemic. Online learning has made the role of parents very important during the covid-19 pandemic, parents have accompanied children as a form of parental involvement for children in learning at home. Involvement in accompanying learning as an encouragement, facilitating children's needs, a place to discuss and ask questions and create a conducive environment for learning. The conclusion of this study is that parents have provided online learning assistance at home. Some of the barriers from parents are less effective because they have to work and leave their children studying at home. The seriousness of children is not optimal to do learning at home properly because children have difficulty concentrating, children prefer to play rather than learn. Some parents think that children's academic education is the responsibility of the school and teachers and parents only help to repeat it.*

**Kata kunci :** Keterlibatan orang tua, pembelajaran online, covid-19

---

## **Pendahuluan**

Di Tengah situasi yang terjadi di berbagai negara saat ini yaitu *Coronavirus* atau covid-19 merupakan suatu penyakit yang berjenis virus corona yang penularannya sangat cepat dan mempunyai gejala ketika sudah terkena virus corona atau covid-19 antara lain batuk, demam, dan sulit pada saluran pernapasan. Dalam masa pandemi covid-19 ini, dunia pendidikan mengalami perubahan yang sangat besar dalam proses belajar mengajar. Hal ini tentu menjadi perhatian semua elemen masyarakat khususnya elemen pemerintahan. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus ini, diantaranya adalah dengan mengeluarkan PP Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan covid-19 yang berakibat pada pembatasan berbagai aktivitas termasuk di antaranya sekolah. Sementara itu aktivitas Belajar Rumah (BDR) secara resmi dikeluarkan melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara *daring* dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)*.

Kebijakan ini memaksa guru dan murid untuk tetap bekerja dan belajar dari rumah mulai dari jenjang PAUD sampai dengan Perguruan Tinggi. Tujuan dari pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah pemerintah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat covid-19, pemerintah ingin melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk covid-19, serta mencegah penyebaran dan penularan covid-19 di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan *psikososial* bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua. Kebijakan ini tentunya tidak hanya berdampak pada relasi guru dan murid selama pembelajaran *daring*, namun juga pentingnya optimalisasi keterlibatan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran *daring*.

Dalam dunia pendidikan di Indonesia tentu mengalami perubahan yang sangat besar dalam proses belajar mengajar. Pengalihan pendidikan yang biasanya dilakukan di sekolah sekarang semuanya harus dilakukan di rumah. Oleh sebab itu, guru, orang tua, dan anak-anak dituntut untuk mencari cara agar proses belajar tetap berjalan agar perkembangan anak tetap optimal meskipun mereka tetap rumah. Akhirnya proses pembelajaran dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang ada. Aplikasi pembelajaran *daring* saat ini menjadi solusi yang efektif untuk memudahkan kegiatan belajar mengajar secara

online bagi para guru dan siswa. Kehadiran *platform* belajar daring yang semakin mudah ditemukan tentu saja membantu guru dan siswa tetap aman belajar di rumah tanpa dibatasi tempat dan waktu, misalnya *zoom, goggle meet*, rumah belajar, ruang guru, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu dibutuhkan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran online ini sehingga orang tua dapat mendampingi anaknya untuk belajar.

Situasi yang terjadi pada masa pandemi ini, menuntut keterlibatan orang tua secara lebih maksimal dan melakukan komunikasi yang lebih intens dengan guru dalam melaporkan perkembangan anaknya. Orang tua akan lebih aktif bekerja sama dengan guru ketika mendampingi anak belajar di rumah. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak. Di lingkungan keluarga inilah anak mendapatkan pendidikan yang pertama dan utama. Tugas utama keluarga adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan moral-agama dan karakter anak.

Namun terkadang hambatan dalam pendidikan anak usia dini justru datang dari pihak orang tua yang kurang terlibat dalam mengasuh anak-anaknya, orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan dan urusannya sendiri, bahkan terkadang orang tua hanya meluangkan sedikit saja waktu bagi anaknya. Terkadang ada beberapa orang tua beranggapan bahwa urusan pendidikan anak menjadi tanggung jawab sekolah dan guru, oleh sebab itu orang tua menuntut agar anaknya dapat membaca, menulis dan berhitung selama belajar di TK. Sementara keterlibatan orang tua dalam mendidik anak sangat kurang padahal anak memiliki lebih banyak waktu bersama orang tua di rumah, dan orang tua memiliki banyak sekali kesempatan untuk mendidik anaknya.

Demikian pula yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara “setiap orang adalah guru, setiap rumah adalah sekolah”. Jadi dapat disimpulkan bahwa sekolah yang paling utama adalah rumah, peran guru yang paling berpengaruh adalah orang tua. Oleh karena itu sudah semestinya peran orang tua sangat besar dalam mendidik anaknya. Situasi yang terjadi pada masa pandemi ini, menuntut keterlibatan orang tua secara lebih maksimal dan melakukan komunikasi yang lebih *intens* dengan guru dalam melaporkan perkembangan anaknya. Orang tua akan lebih aktif bekerja sama dengan guru ketika mendampingi anak belajar di rumah.

Penulis memilih TK Umum Johar Baru sebagai obyek penelitian ini dengan beberapa pertimbangan antar lain faktor lokasi sekolah berada tidak jauh dari tempat tinggal penulis sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan aktifitas observasi dan pengambilan data wawancara dengan baik. Hal ini merupakan pertimbangan kepatuhan terhadap aturan pemerintah untuk mencegah persebaran covid-19 dengan mengurangi *mobilitas* masyarakat karena penelitian ini dilaksanakan pada masa darurat kesehatan secara nasional. Pertimbangan lain adalah bahwa TK Umum Johar Baru merupakan TK yang tidak *berafiliasi* dengan agama tertentu dan dalam proses pembelajarannya mengajarkan nilai-nilai *universal* di Indonesia. Pelajaran Agama diajarkan sesuai dengan agama masing-masing murid. Para orang tua murid di TK ini berasal dari beberapa suku di Indonesia dengan latar belakang ekonomi dan profesi yang beragam sehingga hal ini mencerminkan kebhinekaan dalam lingkungan dan kompleksitas sosial pada proses pembelajaran. Pengajaran di TK ini berlangsung dengan prinsip *universal* dengan penerapan kurikulum 2013. Pertimbangan ini menjadi dasar kuat bagi penulis, sehingga penelitian ini dilaksanakan di TK Umum Johar Baru Jakarta. Kebhinekaan dari latar belakang profesi dan perekonomian orang tua murid di TK Umum Johar Baru dan nilai-nilai *universal* dalam pengajaran di sekolah menjadi alasan penulis memilih lokasi ini.

Hasil kajian dari penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk mendapatkan keberbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya. Penelitian yang dilakukan Diadha (2015) meneliti Keterlibatan orang Tua pada Pendidikan Anak Usia Dini. Penelitian ini menunjukkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan masih sangat rendah disebabkan oleh berbagai faktor, manfaat keterlibatan orang tua, bentuk-bentuk keterlibatan orang tua, faktor yang mempengaruhinya, serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan orang tua. (Diadha, 2015) Penelitian yang dilakukan Mukti Amini (2015) meneliti tentang Profil Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak TK. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang menunjukkan hasil potensi keterlibatan orang tua pada anak dan dipengaruhi oleh pendidikan dan pekerjaannya. (Amini, 2015) Penelitian lain juga dilakukan oleh Kristiyani (2013) meneliti Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan dan Komitmen Siswa terhadap Sekolah. Penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan orangtua di sekolah terbukti berkorelasi positif dengan komitmen remaja terhadap sekolah. (Kristiyani, 2013)

Irma (2019) juga melakukan penelitian mengenai Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyitoh 1 Purworejo. Penelitian menghasilkan bahwa faktor yang mempengaruhi keterlibatan orang tua TK Masyithoh 1 Purworejo dalam mendidik anak meliputi faktor status sosial, faktor bentuk keluarga, faktor tahap perkembangan keluarga, dan faktor lingkungan lainnya.(Irma et al., 2019) Penelitian lain juga dilakukan oleh Yuliasari (2018) yang meneliti mengenai Keterlibatan Orang tua dalam Program Sekolah di TK Raudhatul Azhar. Penelitian ini membahas keterlibatan orangtua dalam program sekolah dengan menjalin kerja sama dengan komite orang tua dalam program sekolah berupa membangun sukarelawan dengan faktor penghambatnya waktu dan dana sedangkan faktor pendukungnya berupa kesadaran dari pihak orang tua akan keterlibatan mereka dalam pendidikan anak.(Yuliasari et al., 2018) Penelitian lain juga dilakukan oleh Ni Nyoman (2018) Memberdayakan Keterlibatan Orang Tua dalam Pembelajaran Literasi di Sekolah Dasar. Penelitian telah membuktikan bahwa keterlibatan orang tua dapat membantu peningkatan *literasi* siswa dalam membaca dan menulis tetapi juga *literasi* dalam bidang lain yang mencerminkan *literasi* dunia nyata.(Ni et al., 2018) Begitupun penelitian yang dilakukan Novrinda (2020) meneliti Peran Orang Tua dalam Pendidikan Usia Dini ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua tamatan SD, SMP, SMA, dan Perguruan tinggi berada pada kategori baik dalam keterlibatannya di sekolah RA Al-Huda Bengkulu.(Novrinda et al., 2020)

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu tersebut, telah ditemukan adanya ruang yang memungkinkan adanya perbedaan pada penelitian ini. Penelitian ini memfokuskan pada keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak di masa pandemi covid-19 yang berlangsung dengan menggunakan pembelajaran daring. Pembelajaran ini berlangsung dengan basis teknologi terkini dengan media telepon selular *android* atau media komputer dengan kelengkapan jaringan internet. Media pendukung berupa jaringan lunak atau *software* yang digunakan pada pembelajaran daring ini merupakan update dari teknologi terkini. Pada tahap ini, penggunaan sarana pembelajaran dengan media ini dapat menjadi permasalahan tersendiri yang dihadapi oleh orang tua murid. Hal tersebut merupakan faktor-faktor yang dihadapi oleh orang tua murid dalam pendampingan atau keterlibatannya dalam proses belajar anak. Pada penelitian sebelumnya sebagian besar dilaksanakan pada pembelajaran *klasikal*, dan sebagian kecil penelitian dilaksanakan pada pembelajaran daring, namun tidak mengkombinasikan

permasalahan media, keberagaman latar belakang orang tua, perekonomian keluarga maupun profesi orang tua.

Permasalahan keterlibatan orang tua yang dihadapi pada penelitian ini menjadi lebih kompleks karena merupakan kombinasi antara keberagaman suku, latar belakang ekonomi dan profesi orang tua murid. Walaupun penulis tidak mencari hubungan atau mengkorelasikan faktor-faktor tersebut secara khusus, namun keberadaan hal tersebut setidaknya menjadikan penelitian ini menjadi lebih spesifik dan berbeda dengan penelitian terdahulu. Sekalipun pada penelitian terdahulu terdapat penelitian dengan tema pembelajaran online, namun pada pelaksanaannya pembelajaran online itu memiliki proses yang berbeda di tiap sekolah tergantung dari kemampuan dan kesiapan guru dan sekolah dalam menyikapi dan melaksanakan pembelajaran online pada masa pandemi covid-19.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini merupakan yang timbul sebagai akibat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara daring. Misalnya pengaturan waktu belajar dan bermain anak-anak yang cenderung lebih banyak bermainnya daripada belajarnya ketika ada di rumah. Hal tersebut bisa terjadi karena anak akan merasa nyaman berada di rumah dan menganggap bahwa rumah adalah daerah kekuasaannya. Oleh karena itu, perlu aturan belajar yang jelas dan disepakati bersama antara orang tua dan anak tanpa harus ada hukuman atau menekan anak. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Mutiah memberikan perintah kepada anak yang sesuai dengan minat dan keinginan anak, tanpa memaksa terlebih dengan ancaman dan hukuman fisik yang merusak fisik anak.(Mutiah, n.d.) Keterlibatan orang tua menjadi sangat penting ketika anak mulai bersekolah di rumah. Karena orang tua atau keluarga pada dasarnya adalah tempat pendidikan yang pertama bagi anak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Mutiah yang menyatakan bahwa mengasuh, membina, dan mendidik anak di rumah merupakan kewajiban bagi setiap orang tua dalam usaha membentuk pribadi anak. Orang tua bertugas membantu anak dalam mempersiapkan media yang akan digunakan anak, mendampingi proses belajarnya dan masih banyak lagi peran orang tua yang dapat memaksimalkan proses belajar mengajar di rumah melalui daring.(Mutiah, n.d.)

Pendampingan orang tua dalam pembelajaran dari rumah selain membantu anak dalam momen belajar juga akan membangun komunikasi yang *intens* dengan anaknya. Komunikasi yang intens ini akan membangun kreativitas anak lewat berbagai aktivitas bersama yang bermanfaat. Peran guru dan orang tua memang mendasar dalam mendukung proses anak

belajar di rumah. Keduanya harus membangun kolaborasi demi memaksimalkan kegiatan belajar anak. Kreativitas guru dalam menghadirkan pembelajaran daring yang menarik dan menyenangkan akan sangat menentukan besarnya *atensi* siswa terhadap kegiatan belajar daring tersebut. Sedangkan pendampingan dan keaktifan orang tua dalam menemani anak akan menentukan sejauh mana kegiatan belajar di rumah akan bermanfaat dan bermakna.

Maka berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui sejauh mana keterlibatan orang tua dalam membimbing anak selama pembelajaran di rumah dimasa pandemi covid-19. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah keterlibatan orang tua pada proses pembelajaran daring di masa pandemi covid 19? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterlibatan orang tua selama pembelajaran online dirumah atau *study from home* melalui daring dalam membimbing anak-anaknya sebagai upaya memutuskan penyebaran covid-19. Hasil penelitian dapat digunakan untuk memperkaya solusi atau penanganan keterlibatan orang tua dalam pembelajaran daring.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin (1997) yang dikutip dalam Rahmat (2019), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran), karena penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain. Metode penelitian kualitatif ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.(Rahmat, 2019)

Pengambilan data dilakukan melalui wawancara kepada orang tua dan guru. Wawancara dilakukan kepada 6 orang narasumber terdiri dari orang tua dan guru. Selain itu dilakukan observasi pada kegiatan pembelajaran daring yang dapat diamati pada orang tua dan murid sehingga diperoleh data akurat. Analisa data dilakukan dengan cara analisis hasil wawancara dengan langkah berupa reduksi data, penyajian data dan verifikasi data dan mencari hubungan antar bagian dalam wawancara dengan data observasi.

## Hasil dan Pembahasan

Proses belajar merupakan keterpaduan antara tiga pilar pendidikan yang terdiri dari pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal. Sekolah sebagai tempat dilaksanakannya pendidikan formal pada kondisi saat ini tidak dapat melaksanakan kegiatannya secara klasikal akibat adanya peraturan yang membatasi kegiatan tersebut sebagai akibat adanya pandemi covid 19. Konsekuensi tersebut mengakibatkan proses pembelajaran harus dilaksanakan secara online atau daring atau melalui pendidikan jarak jauh sebagaimana telah dikenal pada akhir-akhir ini. Proses perubahan pembelajaran dari pembelajaran luar jaringan (luring) menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring) mengubah dominasi pembelajaran murid. Sebelumnya ketergantungan belajar adalah kepada guru, sedangkan pada saat ini, ketergantungan turut dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua dalam belajar anak. Keterlibatan orang tua dalam dapat diartikan sebagai keikutsertaan atau ikut terlibat, ikut berpartisipasi atau ikut berperan dalam situasi tertentu dengan keberadaan anak didik. Kaitannya dengan penelitian ini yaitu keterlibatan orang tua dalam kegiatan pembelajaran anaknya, keterlibatan di sini mengandung arti keikutsertaan dan partisipasi serta berperannya orang tua dalam kegiatan belajar anaknya, baik yang menyangkut pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana belajar, aktivitas belajar anak di rumah, dorongan dan motivasi orang tua kepada kegiatan belajar anaknya.

Keterlibatan orang tua diartikan sebagai partisipasi orang tua terhadap pendidikan dan pengalaman anaknya. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan keterlibatan orangtua merupakan partisipasi orang tua dalam pendidikan belajar anak baik di sekolah maupun di tempat lain yang dapat mendukung kemajuan anak. Keterlibatan orang tua merupakan proses keterlibatan keluarga yang meliputi sikap, nilai-nilai, dan praktik orang tua dalam membesarkan anak. Hubungan anak dengan orang tua yang hangat dan *responsif*, serta partisipasi orang tua dalam aktivitas yang berpusat pada anak dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar anak. Keterlibatan orang tua bagi anak akan mendorong untuk mengembangkan rasa memiliki, menghargai diri sendiri, dan aman. Ketika anak mempunyai orang tua yang sensitif dan responsif terhadap anak, anak akan lebih berkompeten secara sosial dan menunjukkan kemampuan komunikasi yang lebih baik. Rasa hangat, timbal balik

interaksi orang tua dengan anak, dan sedikit tekanan di dalam rumah dapat membuat anak lebih mudah bersosialisasi dan berkonsentrasi.

Orang tua bertugas melakukan pendampingan dalam mendidik, membesarkan, serta sebagai fasilitator pemenuhan segala kebutuhan anak. Dalam bidang pendidikan, keluarga merupakan sumber pendidikan utama sebagai wujud pendidikan informal, karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual manusia diperoleh pertama-tama dari orang tua dan anggota keluarganya sendiri. Orang tua berperan dalam menentukan hari depan anaknya. Secara fisik, anak-anaknya bertumbuh sehat dan berpostur tubuh yang lebih baik, maka anak-anak harus diberi makan yang bergizi dan seimbang. Secara mental, anak-anak bertumbuh cerdas, cemerlang dan selain kelengkapan gizi perlu juga diberi motivasi belajar disertai sarana dan prasarana yang memadai. Secara sosial, anak-anak dapat mengembangkan jiwa sosial dan budi pekerti yang baik mereka harus diberi peluang untuk bergaul mengaktualisasikan diri, memupuk kepercayaan diri seluas-luasnya. Di dalam lingkungan keluarga, orang tua lah yang berperan menjadi pendidik yang pertama dan utama bagi anaknya untuk mengembangkan potensinya. Orang tua menjadi pendidik yang pertama, karena orang tua yang pertama kali mendidik anaknya sejak ia dilahirkan. Dikatakan sebagai pendidik utama, karena pendidikan yang diberikan orang tuanya bersifat mendasar dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya.

Menurut Hasbullah (2003) dalam Wulandari (2018) “Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga”.(Wulandari, 2018) Keterlibatan orang tua merupakan proses yang berlangsung selama manusia hidup dan berkembang. Di dalam pendidikan akan berlangsung proses belajar yang akan mempengaruhi sifat dan wawasan manusia. Semakin banyak seseorang belajar, semakin bertambah pula wawasan, pengetahuan, serta pengalamannya. Begitu juga dengan orang tua, banyak atau sedikitnya pengalaman belajar akan mempengaruhi cara mendidik anak, membesarkan anak, serta membimbing anaknya.

Keterlibatan orang tua dalam belajar pendidikan terhadap anak-anak menjadi tanggung jawab keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan keluarga menempatkan ibu dan bapak sebagai pendidik kodrati. Hubungan kekeluargaan yang dekat dan didasari oleh kasih sayang serta perasaan tulus ikhlas merupakan faktor utama bagi orang tua dalam membimbing anak-anaknya. Hubungan keterlibatan antara orang tua sebagai pendidik dan anak sebagai si terdidik dengan maksud bahwa orang tua mengarahkan anaknya sesuai dengan tujuannya, yaitu membantu anak memiliki dan mengembangkan dasar-dasar kemampuan yang ada pada dirinya. Pendidikan memiliki keterkaitan yang erat dengan proses belajar. Pendidikan memiliki cakupan yang lebih luas yang menyangkut perkembangan berbagai aspek yang ada pada diri anak, meliputi aspek sikap dan kepribadian, aspek pengetahuan, serta aspek keterampilan. Proses belajar merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka memperoleh perubahan dan peningkatan diberbagai aspek tersebut.

Menurut Nurlaeni (2017) orang tua pada awalnya berperan dalam membimbing sikap serta keterampilan yang mendasar, seperti pendidikan agama untuk patuh terhadap aturan, dan untuk pembiasaan yang baik namun perannya menjadi meluas yaitu sebagai pendamping pendidikan akademik. Jadi pelaksanaan pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua dan masyarakat sekitar, tidak hanya tanggung jawab lembaga pendidikan saja.(Nurlaeni & Juniarti, 2017) Berbicara tentang keterlibatan orang tua, tidak terlepas dari keluarga. Sejalan dengan hal tersebut Muchtar dalam Lutfatul Latifah (2020) mengungkapkan bahwa keluarga merupakan bagian penting dari unit masyarakat. Keluarga memiliki peran penting dalam merawat, mendidik, melindungi dan mengasuh anak.(Lutfatulatifah, 2020) Menurut Candra (2013) menyatakan bahwa pengasuhan orang tua terhadap anaknya dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan perilaku anak itu sendiri. Apabila terdapat kesalahan pengasuhan maka akan berdampak pada anak saat sudah dewasa.(Candra et al., 2013) Sejalan dengan hal tersebut Rakhmawati (2015) menyatakan bahwa pengasuhan anak merupakan suatu kegiatan berkelanjutan melalui proses interaksi orang tua dan anak untuk mendorong pertumbuhan serta perkembangan anak yang optimal.(Rakhmawati, 2015)

Paparan di atas menunjukkan bahwa selama ini, keterlibatan orang tua dalam pengasuhan dan perawatan lebih menonjol, sementara pendidikan akademik seringkali dialih tugaskan kepada pihak kedua yaitu sekolah sebagaimana yang dipaparkan Rosdiana (2006)

bahwa faktanya kebanyakan orang tua masih merasa bahwa kewajibannya dalam mendidik anak telah usai setelah anaknya dimasukan ke suatu lembaga persekolahan.(Rosdiana, 2006)

### **Pembelajaran Online**

Banyak aplikasi pembelajaran online yang bisa diterapkan dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini. Menurut pendapat Molinda (2005) dalam Arizona (2020) Pembelajaran online merupakan bentuk pembelajaran/pelatihan jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, *CD-ROM* (secara langsung dan tidak langsung). Pembelajaran online menghubungkan pembelajar (peserta didik) dengan sumber belajarnya (database, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/*synchronous* dan secara tidak langsung/*asynchronous*). (Arizona et al., 2020)

Salah satu aplikasi gratis dan familiar diterapkan adalah aplikasi *Google Classroom*. Menurut Arizona (2020) pembelajaran online yang diterapkan dengan menggunakan media *google classroom* memungkinkan pengajar dan peserta didik dapat melangsungkan pembelajaran tanpa melalui tatap muka di kelas dengan pemberian materi pembelajaran (berupa *slide power point, e-book, video pembelajaran, tugas (mandiri atau kelompok)*, sekaligus penilaian. Pengajar dan peserta didik dalam aplikasi ini dimungkinkan untuk berinteraksi melalui forum diskusi (*stream*) terkait dengan permasalahan materi dan jalannya pembelajaran secara interaktif. Bahkan di akhir-akhir ini pada aplikasi *Google Classroom* sudah *include* di dalamnya *Google Meet* yang memungkinkan untuk melakukan video *teleconference*. (Arizona et al., 2020)

Berdasarkan hasil penelitian Sabran dan Sabara (2019) pembelajaran dengan menggunakan media *google classroom* secara keseluruhan cukup efektif dengan tingkat kecenderungan sebesar 77,27%. (Sabran & Sabara, 2019) Hasil penelitian mengenai penggunaan media *Google classroom* juga dilakukan Sari (2019) dimana hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa efektivitas pembelajaran dipengaruhi oleh kemudahan, kemanfaatan, dan kualitas layanan *Google Classroom*. (Sari, 2019)

Keuntungan penggunaan pembelajaran online adalah pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi, mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih

banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga memberikan kemudahan menyampaikan, memperbarui isi, mengunduh, para siswa juga bisa mengirim email kepada siswa lain, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang chat, hingga *link video conference* untuk berkomunikasi langsung.

### **Coronavirus atau COVID-19**

Menurut Yuliana (2020) coronavirus merupakan virus yang termasuk *RNA strain* yang tunggal positif yang menginfeksi saluran pada pernapasan, yaitu mempunyai tanda gejala berupa demam, batuk, dan sulit dalam sistem pernapasan.(Yuliana, 2020) Sedangkan menurut Susilo (2020) menyatakan bahwa covid-19 merupakan penyakit yang terbaru sehingga menjadi pandemi.Pada penyakit ini merupakan penyakit yang menular yang relatif sangat cepat sehingga memiliki mortalitas yang tidak bisa diabaikan, sebelum terdapat definitif.(Susilo et al., 2020) Jadi berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa *Coronavirus* atau covid-19 merupakan suatu penyakit yang berjenis virus corona kemudian virus ini termasuk *RNA strain* yang tunggal positif yang penularannya sangat cepat dan mempunyai gejala ketika sudah terkena virus corona atau covid-19 antara lain batuk, demam, dan sulit pada saluran pernapasan.

### **Pembelajaran Online di Masa pandemi covid-19**

Dalam masa pandemi covid-19 ini, dunia pendidikan mengalami perubahan yang sangat besar dalam proses belajar mengajar. Hal ini tentu menjadi perhatian semua elemen masyarakat khususnya elemen pemerintahan. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus ini, di antaranya adalah dengan mengeluarkan PP Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan covid-19 yang berakibat pada pembatasan berbagai aktivitas termasuk di antaranya sekolah. Sementara itu aktivitas Belajar Rumah (BDR) secara resmi dikeluarkan melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)*.

Kebijakan ini memaksa guru dan murid untuk tetap bekerja dan belajar dari rumah mulai dari jenjang PAUD sampai dengan Perguruan Tinggi. Tujuan dari pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah pemerintah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat covid-19, pemerintah ingin melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk covid-19, serta mencegah penyebaran dan penularan covid-19 di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua. Kebijakan ini tentunya tidak hanya berdampak pada relasi guru dan murid selama pembelajaran daring, namun juga pentingnya optimalisasi keterlibatan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Dalam dunia pendidikan di Indonesia tentu mengalami perubahan yang sangat besar dalam proses belajar mengajar. Pengalihan pendidikan yang biasanya dilakukan di sekolah sekarang semuanya harus dilakukan di rumah. Oleh sebab itu, guru, orang tua, dan anak-anak dituntut untuk mencari cara agar proses belajar tetap berjalan agar perkembangan anak tetap optimal meskipun mereka tetap rumah. Akhirnya proses pembelajaran dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang ada. Aplikasi pembelajaran daring saat ini menjadi solusi yang efektif untuk memudahkan kegiatan belajar mengajar secara online bagi para guru dan siswa. Kehadiran *platform* belajar daring yang semakin mudah ditemukan tentu saja membantu guru dan siswa tetap aman belajar di rumah tanpa dibatasi tempat dan waktu, misalnya *zoom*, *goggle meet*, rumah belajar, ruang guru, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu dibutuhkan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran online ini sehingga orang tua dapat mendampingi anaknya untuk belajar.

Berdasarkan Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020, maka segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Surat Edaran tersebut menjelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Pendidikan yang semula dengan metode tatap muka di lembaga pendidikan, kini diubah menjadi pembelajaran daring/online dan dilaksanakan dari rumah masing-masing untuk mencegah dan menanggulangi penyebaran virus covid-19 ini. Kebijakan tersebut berlaku bagi semua jenjang pendidikan baik dari tingkat PAUD hingga tingkat perguruan tinggi. Hal ini merupakan langkah inisiatif dari pemerintah karena pembelajaran tidak harus bertemu langsung, tidak harus bertatap muka langsung, namun dilaksanakan dengan sosial media, media teknologi, dan aplikasi. Pembelajaran tersebut yang dikenal dengan pembelajaran daring. Hal di atas tentu menimbulkan banyak problematika khususnya pelaksanaan pembelajaran bagi anak usia dini. Anak usia dini adalah tahapan dalam masa emas yang memerlukan pelayanan lebih, secara khusus dan langsung bila dibandingkan jenjang pendidikan lain.

Adanya wabah covid-19 ini menimbulkan dampak bagi para pendidik. Para pendidik merasa kesulitan dalam mengembangkan pembelajarannya. Proses pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara langsung dengan mencapai seluruh aspek baik *kognitif*, *afektif*, maupun *psikomotorik* kini berubah menjadi pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh. Hal ini sangat berpengaruh kepada tumbuh kembang anak usia dini. Dunia anak merupakan dunia bermain yang cenderung melibatkan anak berinteraksi langsung, bertatap muka langsung, dan terlibat dalam beberapa kegiatan. Tatap muka langsung ini akan memberikan motivasi-motivasi bagi anak.

### **Keterlibatan Orang Tua**

TK Umum Johar Baru sebagai lokasi penelitian berlokasi di Jln. Kramat Jaya Baru Blok I/ No. 1, Kelurahan Johar Baru, Kecamatan Johar Baru Kotamadya Jakarta Pusat Provinsi DKI Jakarta. Sekolah ini memiliki Gedung yang terdiri dari 4 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 taman bermain. Jumlah siswa TK Umum Johar Baru pada tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 32 orang, dengan rincian siswa yang beragama Islam berjumlah 9 orang sedangkan Kristen berjumlah 23 orang. Jumlah guru yang mengajar di TK Umum Johar Baru ada 5 orang.

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa di TK Umum Johar Baru orang tua selalu terlibat dalam menyempatkan waktu untuk mendampingi anaknya belajar dan mengerjakan tugas anak meskipun orang tua sibuk bekerja. Menurut Novrinda (2020) peran

orang tua adalah perilaku yang berkenaan dengan orang tua dalam memegang posisi tertentu dalam lembaga keluarga dan berfungsi sebagai pembimbing, pengasuh dan pendidik bagi anak serta mendukung kebutuhan sosial dan emosional anak.(Novrinda et al., 2020) Dalam hal ini, orang tua adalah sosok yang paling mengenal sebaik-baiknya anak belajar. Pada penelitian ini disebutkan bahwa orang tua ikut terlibat dalam pembelajaran online anak di rumah menjelaskan, memberikan contoh serta model dalam pembelajaran, dan memenuhi kebutuhan belajar anak, memberikan pemahaman *spiritual*, mengawasi proses belajar anak, memotivasi dan memberikan semangat kepada anak, memberikan bimbingan belajar, membantu menyelesaikan masalah anak sekalipun orang tua sibuk bekerja. Keterlibatan orang tua kepada anak dalam pembelajaran di rumah secara daring dimulai dengan menyediakan sarana prasarana pembelajaran berupa telepon *android* atau komputer beserta jaringan internetnya. Sarana ini sifatnya mutlak, karena proses pembelajaran daring hanya dapat diakses melalui alat-alat ini. Pada tahap ini, orang tua telah melaksanakan tugasnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Namun ditemukan data adanya orang tua yang tidak memiliki telepon *android*.

Pada pembelajaran daring, tanggung jawab orang tua menjadi pendidik utama bagi anak akan lebih dominan daripada guru kelas yang mengajar dalam pembelajaran ini. Orang tua sudah berlaku sebagai pendamping anak dalam menjelaskan pelajaran yang diberikan guru serta membantu anak untuk mengerjakan tugas sekolah. Keterlibatan orang tua di sini meliputi pendampingan anak, menjalin komunikasi yang baik, memberikan kesempatan atau kepercayaan, memberikan pengawasan agar anak tetap dalam pengawasan dan arahan yang baik, memberikan motivasi, mengarahkan anak serta memberikan pengasuhan dan pembelajaran yang efektif. Pada pembelajaran daring ini, anak tetap mendapatkan kebutuhan sekolahnya dengan baik, berupa buku sekolah maupun penggunaan seragam sekolah dalam proses pembelajaran.

### **Permasalahan dalam Keterlibatan Orang Tua**

Beberapa permasalahan keterlibatan orang tua ditemui dalam wawancara dan dapat teramati dalam proses pembelajaran secara daring.

1. Keterlibatan orang tua dalam kepemilikan komputer dan telepon *android* untuk pembelajaran menjadi permasalahan utama dalam proses belajar daring. Orang tua dan anak harus bergantian menggunakan alat belajar ini, sehingga pada beberapa kasus tertentu anak tidak dapat melaksanakan pembelajaran daring karena tidak adanya sarana belajar, karena alat belajar harus dibawa atau dipakai oleh orang tuanya.
2. Permasalahan pada kasus lain adalah keterbatasan paket data internet sehingga anak tidak dapat mengakses pembelajaran daring. Kecukupan data internet ini dapat diatasi setelah orangtua mengisi atau membeli paket data internet untuk pembelajaran berikutnya.
3. Keterbatasan waktu orang tua pada jam belajar sekolah membuat anak tidak dapat didampingi dalam pembelajarannya. Orang tua harus melakukan aktivitasnya dalam bekerja untuk mencukupi kebutuhan keluarganya. Namun demikian keterbatasan waktu ini dapat diatasi dalam pembelajaran di luar jam sekolah yang sudah dijadwalkan. Orang tua melakukan pendampingan kepada anak setelah pulang bekerja atau pada malam hari.
4. Keterbatasan pemahaman orang tua dalam penerapan metode pembelajaran kepada anak. Orang tua tidak mempelajari ilmu pedagogi sebagaimana yang dipelajari oleh guru. Sekalipun orang tua sudah mendampingi dalam proses belajar anak, namun efektifitasnya berbeda dengan guru pendampingan dan penjelasan guru kelas.

Orang tua merasa sekalipun sudah melakukan pendampingan kepada anak, namun pembelajaran di rumah kurang efektif untuk diterapkan secara khusus bagi anak TK karena pada usia ini anak lebih cenderung bermain sehingga sebagian besar tugas anak dikerjakan oleh orang tuanya. Orang tua menganggap bahwa pembelajaran di rumah dinilai tidak dapat meningkatkan kualitas belajar anak, dan orang tua juga berpendapat bahwa tidak menguntungkan bagi anak belajar daring dianggap mengurangi sosialisasi dengan anak lain, karena di sekolah anak bisa berinteraksi langsung dengan guru dan bersosialisasi dengan teman-temannya, sedangkan di rumah anak cenderung manja dan banyak alasan yang dibuat agar ia tidak belajar. Orang tua masih merasa kesulitan dengan teknologi yang digunakan selama proses pembelajaran di rumah, bahkan ada orang tua murid yang tidak memiliki telepon *android* sehingga anaknya sulit mengikuti pembelajaran online. Hal ini sesuai dengan

pendapat Cahyati dan Kusuma (2020) bahwa selama pembelajaran di rumah, diperlukan kemampuan menggunakan komputer atau hp dan internet, dimana belum dikuasai oleh banyak anak, termasuk juga guru senior. Apalagi di beberapa tempat 34% guru masih mengeluh terkait dengan jaringan internetnya. (Cahyati & Kusumah, 2020)

Banyak orang tua membantu memberikan motivasi selama siswa dituntut untuk belajar dari rumah karena himbauan pemerintah mengenai covid-19, dan banyak juga orang tua yang merasa hal ini menjadi tambahan aktivitas orang tua selain mengerjakan pekerjaan rumah tangga, apalagi bagi kedua orang tua yang bekerja. Orang tua mendampingi anak belajar dari rumah, sambil orang tua mengerjakan pekerjaan yang harus diselesaikan dari kantor atau dari rumah memang menjadi tantangan tersendiri, yang perlu diingat adalah orang tua dirumah bukan untuk menggantikan semua peran guru disekolah.

Pembelajaran di rumah juga dinilai menimbulkan pengeluaran yang lebih besar yaitu untuk pulsa dan koneksi internet, serta menuntut orang tua untuk paham akan teknologi demi mendukung proses pembelajaran anak di rumah. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (2020) bahwa kendala yang dihadapi para orang tua adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi online memerlukan koneksi jaringan internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua, untuk melakukan pembelajaran online selama beberapa bulan tentunya akan diperlukan kuota yang lebih banyak lagi dan secara otomatis akan meningkatkan biaya pembelian kuota.(Purwanto et al., 2020)

Selama pembelajaran di rumah banyak orang tua menganggap bahwa tugas yang diberikan oleh guru terlalu banyak dan tugas yang diberikan terlihat sulit sehingga orang tua dituntut harus mengerjakan tugas tersebut karena anak usia TK belum mampu mengerjakan tugasnya sendiri. Guru memberikan tugas karena terbatasnya waktu belajar dan sulitnya berinteraksi selama pembelajaran di rumah, oleh karena itu guru mengganti hal tersebut menjadi pemberian tugas untuk memantapkan kemampuan anak mengenai materi yang dipelajari. Sejalan dengan pendapat Puspitasari (2020) dalam Cahyati dan Kusuma (2020) bahwa dengan menggunakan sistem pembelajaran secara daring ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh anak dan guru, seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya, kemudian

tugas kurang dipahami oleh orang tua, hal tersebut menjadi keluhan bagi para orang tua.(Cahyati & Kusumah, 2020)

Banyak orang tua menilai bahwa melalui pembelajaran di rumah dapat membuat orang tua menjadi tidak sabar dalam menghadapi anaknya karena orang tua capek bekerja dan dituntut harus mendampingi anaknya belajar. Orang tua mengungkapkan bahwa lebih baik anak belajar dengan tatap muka bersama gurunya di sekolah, karena anak usia TK rata-rata masih berperilaku manja jika bersama orang tuanya. Anak sering membuat alasan saat disuruh belajar, lebih banyak nonton *youtube*, lebih suka banyak bermain daripada belajar, karena anak menganggap bahwa di rumah merupakan tempatnya bermain.

Dari sudut pandang guru, keterlibatan orang tua dalam pembelajaran daring masih belum optimal berdasarkan beberapa data yang didapat oleh guru kelas.

1. Secara umum orang tua telah melakukan pendampingan kepada anak dalam belajar. Hal ini sebagai wujud keterlibatan orang tua dalam pembelajaran daring pada anak. Permasalahan masih ditemui pada pembelajaran daring ini.
2. Tugas-tugas belajar yang diberikan guru kepada anak belum efektif dikerjakan anak. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan orang tua belum optimal. Setidaknya hal ini dilihat dari sudut pandang guru.
3. Keterlambatan pengumpulan tugas anak. Hal ini juga menunjukkan adanya permasalahan pendampingan sehingga tugas anak tidak dapat dikumpulkan tepat waktu.
4. Komunikasi melalui jaringan telepon dalam bentuk komunikasi media sosial berupa WhatsApp sering tidak direspon secara cepat oleh orang tua.
5. Komunikasi antara guru dan orang tua dapat terjadi pada saat orang tua mengumpulkan tugas anak di sekolah di hari yang disepakati antara guru dan orang tua.

## **Kesimpulan**

Hasil penelitian yang dilakukan di TK Umum Johar Baru, peneliti dapat menyimpulkan dari hasil wawancara dan dokumentasi mengenai keterlibatan orang tua dalam pembelajaran daring di TK Umum Johar Baru Jakarta Pusat tahun ajaran 2020/2021 orang tua berperan penting dalam keberhasilan pendidikan anak-anak mereka, terutama selama

pembelajaran daring peran orang tua sangat dibutuhkan seperti mengajari anak belajar dan mendampingi anak belajar, memberikan suasana nyaman supaya anak fokus belajar, memberikan dorongan kepada anak supaya anak mau belajar, memberikan fasilitas untuk anak belajar.

Pada pembelajaran online di TK Umum Johar Baru selama masa pandemi covid-19 dapat terlihat adanya keterlibatan orang tua dalam belajar anak di rumah. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak dan membantu anak mengerjakan tugas selama belajar dari rumah sekalipun orang tua sibuk bekerja. Di masa pandemi covid-19 saat ini anak-anak sangat membutuhkan peran orang tua untuk mendampingi mereka, memotivasi mereka serta memfasilitasi mereka dalam pembelajaran online ini. Keterlibatan orang tua pada beberapa anak dianggap belum efektif karena adanya beberapa keterbatasan dalam sarana belajar, biaya pengadaan jaringan, penguasaan metode belajar dan keterbatasan waktu orang tua. Kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring ini umumnya kurangnya pemahaman materi belajar, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, pembagian waktu antara bekerja dan mendampingi anak belajar, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak belajar, jangkauan layanan internet yang kadangkala tidak stabil.

### **Daftar Pustaka**

- Amini, M. (2015). Profil Keterlibatan Orang Tua Profile of Parents Involvement in the Education. *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI*, 10(1), 9–20.  
<http://journal.unj.ac.id/jurnalfip/index.php/visi/article/view/7/8>
- Arizona, K., Abidin, Z., & Rumansyah, R. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1), 64–70. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i1.111>
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 4–6.  
<https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2203>
- Candra, A. N., Sofia, A., & Anggraini, G. F. (2013). Gaya pengasuhan orang tua pada anak usia dini. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.  
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD/article/view/14537>
- Diadha, R. (2015). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak. *Edusentris*, 2(1), 61. <https://doi.org/10.17509/edusentris.v2i1.161>

- Irma, C. N., Nisa, K., & Sururiyah, S. K. (2019). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 214. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.152>
- Kristiyani, T. (2013). Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan dan Komitmen Siswa terhadap Sekolah : 21(1), 31–40. <https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/view/9844>
- Lutfatulatifah, L. (2020). Dominasi Ibu Dalam Peran Pengasuhan Anak Dibenda Kerep Cirebon. *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 2(1), 67. <https://doi.org/10.24235/equalita.v2i1.7057>
- Mutiah, D. (n.d.). Psikologi bermain anak usia dini. <https://ebooks.gramedia.com/books/psikologi-bermain-anak-usia-dini>
- Ni, P. N., Luh, A. P., Putu, N. K., & I, S. W. (2018). Memberdayakan Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 7(1), 64–76. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISH/article/view/13049>
- Novrinda, Kurniah, N., & Yulidesni. (2020). Peran Orangtua Dalam Pendidikan Seksual Anak Usia Dini. *Wahana*, 72(2), 118–125. <https://doi.org/10.36456/wahana.v72i2.2725>
- Nurlaeni, & Juniarti, Y. (2017). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Pelita PAUD*, 2. <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/pelitapaud/article/view/196>
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/397>
- Rahmat, P. S. (2019). Resume Ragam Penelitian Kualitatif. <https://doi.org/10.31227/osf.io/wtnzc>
- Rakhmawati, I. (2015). Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal bimbingan Konseling Islam*, 6(1), 1–18. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/konseling/article/download/1037/94>
- Rosdiana, A. (2006). Partisipasi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini : Survei pada Kelompok Bermain di Kota Yogyakarta. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jiv/article/view/2763>
- Sabran, & Sabara, E. (2019). Keefektifan Google Classroom sebagai media pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makasar*, 122–125. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jpi/article/view/5974>
- Sari, I. N. (2019). Pengaruh Penggunaan Googleclassroom Terhadap Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa Universitas Islam Indonesia. 1–120. [https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/13733/isna normalita](https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/13733/isna%20normalita)

sari.pdf?sequence=1&isAllowed=y

- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- Wulandari, D. R. (2018). Konsep menumbuhkan bakat anak usia sekolah dasar di lingkungan keluarga (. 1–78. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/2921/1>
- Yuliana. (2020). Corona virus diseases (Covid -19); Sebuah tinjauan literatur. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(February), 124–137. <https://doi.org/10.2307/j.ctvzxxb18.12>
- Yuliasari, H., Fitria, N., & Zirmansyah. (2018). Keterlibatan Orangtua Dalam Program Sekolah Di Tk Raudlatul Azhar Humaira. *Journal of Early Childhood Care & Education JECCE*, 1(2), 28–40. <https://www.researchgate.net/publication/335221587>